

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengelolaan keperawatan terhadap Tn. S dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dan hambatan upaya napas telah dilakukan selama tiga hari, mulai tanggal 22 Mei 2025 hingga 25 Mei 2025 di ruang Brotowali RSUD Pandan Arang Boyolali. Intervensi yang diberikan berfokus pada Manajemen Jalan Napas dengan teknik utama berupa latihan batuk efektif. Tindakan keperawatan yang dilaksanakan meliputi observasi pola dan frekuensi napas, identifikasi kemampuan batuk, penempatan posisi semi-Fowler untuk memfasilitasi ekspansi paru, edukasi teknik batuk efektif secara bertahap, serta kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian mukolitik untuk membantu pengenceran sekret. Seluruh implementasi dilakukan secara konsisten berdasarkan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan pasien menunjukkan respons positif terhadap setiap tahapan intervensi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pasien mampu mengeluarkan sputum secara lebih efektif, suara ronchi berkurang, keluhan sesak napas menurun, dan saturasi oksigen meningkat menjadi 98%. Pasien juga telah mampu melakukan teknik batuk efektif secara mandiri tanpa bimbingan, yang menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan dalam mempertahankan jalan napas yang bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien berhasil teratasi melalui penerapan intervensi yang tepat, sistematis, dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya dapat lebih memperluas referensi dan literatur mengenai konsep penyakit PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik) dan intervensi keperawatan yang relevan, khususnya latihan batuk efektif, melalui sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, artikel, serta buku-buku ajar keperawatan medikal bedah. Hal ini penting untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya isi karya tulis ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi pendidikan, khususnya program studi keperawatan, menambah referensi pustaka yang membahas tentang manajemen keperawatan gangguan sistem pernapasan, terutama dalam penanganan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK, guna mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam praktik klinik.

3. Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan penderita PPOK dan keluarga, dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, menghindari paparan asap rokok dan polusi udara, serta menerapkan pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan bergizi, berhenti merokok, dan melakukan latihan pernapasan secara rutin guna mencegah kekambuhan.

4. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat mempertahankan serta terus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, terutama pada kasus-kasus gangguan

pernapasan kronik seperti PPOK. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan pelatihan perawat dalam teknik-teknik intervensi nonfarmakologis seperti latihan batuk efektif, serta menyediakan saranapendukung yang menunjang pemulihan pasien.